



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 MALANG

Siti Aisiyah¹, Muhammad Sulistiono², Eko Setiawan³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam
Malange-mail: aisyahaha08@gmail.com,
muhammadsulistiono@unisma.ac.id, ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe how the Blended learning Model was implemented. The blended learning model is a combination of traditional and electronic learning where initially traditional learning only uses a face-to-face model, but with time and current conditions, as well as the development of technology, learning has gone on to use electronic forms. Online and a combination of the two learning models is called blended learning. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. This research was carried out in SMA Negeri 2 Malang due to the fact that the schools that implemented this learning model saw the situation and conditions during the pandemic so far that required alternative learning, i.e. face-to-face and online learning. But not only that, the learning model in SMA Negeri 2 Malang is also done if offline or face-to-face learning is done, but the teacher provides material or assignments through online means, it is also called blended learning model or blended. learning. The results of the application of the blended learning model are 1) The students' interest in learning is increasing because the learning system is not monotonous and cannot be in turns. 2) The effectiveness of offline or offline learning time can facilitate and shorten teachers' time because teachers can provide material through online application means and also provide homework 3) Digital literacy of teachers students is more widespread because they do not learn through books but they can through the Internet and students can learn anytime and anywhere, not necessarily at school.

Keyword: *Learning models, Blended learning, Islamic education*

A. Pendahuluan

Model pembelajaran *blended learning* ini menjadi salah satu kombinasi antara pembelajaran tradisional dan elektronik. Awalnya pembelajaran tradisional menggunakan model tatap muka saja, namun seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi maka pembelajaran pun beralih menggunakan elektronik berbentuk online, dan kombinasi antara kedua model pembelajaran tersebut disebut dengan *blended learning*.

Penerapan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SMA Negeri 2 Malang dilakukan awalnya setelah masa pandemi sampai menuju new normal pada saat ini. Karena keadaan pandemi yang mana tentunya sekolah harus menggunakan model pembelajaran campuran yaitu seperti offline dan online. Alasan mengapa model pembelajaran *blended learning* dilakukan yaitu guna untuk menciptakan pembelajaran yang tetap berkualitas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam keadaan pembelajaran daring maupun luring.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka dapat membuat pelajaran akan lebih menyenangkan, termotivasi untuk menyelesaikan tugas, membuat pelajaran Anda lebih mudah dipahami, dan membantu siswa bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis metode atau pendekatan dan metode pembelajaran, tergantung pada karakteristik materi pembelajaran yang disajikan.

Model pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Malang saat ini yaitu secara bergantian hari, sebagian *offline* atau tatap muka dan *online*. Seperti hari senin sampai Selasa kelas X yang masuk, kelas XI hari Rabu dan Kamis, kelas XII hari Kamis dan Jumat. Proses pembelajaran *Blended learning* dilakukan di SMA Negeri 2 Malang seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu karena melihat situasi dan kondisi yang mengharuskan untuk dilakukannya pembelajaran tersebut, juga mengingat dari pemerintah sendiri belum menurunkan perintah untuk sepenuhnya dilakukan pembelajaran secara *offline* atau tatap muka.

Jadi, tentunya di masa pandemi, rencana pembelajaran perlu dibuatkan rencana yang sesuai dengan tujuan agar bisa digunakan dan membantu siswa belajar lebih baik. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan mengadopsi model *blended learning* yang seimbang yang dapat memberikan pembelajaran berkualitas bahkan dalam situasi disabilitas.

Menjelaskan kembali proses *Blended learning* di SMA Negeri 2 Malang, proses *blended learning* ini sendiri yaitu berupa pergabungan antara offline dan

online yang mana system pembelajaran offline ini dilakukan secara tatap muka antara peserta didik dan guru. Namun semua peserta didik juga tetap menjaga jarak dengan menggunakan masker guna untuk menjaga protokol kesehatan. Kemudian jika system pembelajaran online sendiri yaitu dilakukan secara virtual atau tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting* seperti pada umumnya guru memberikan materi pembelajaran dan juga sebaliknya peserta didik menyimak pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dari sini dapat di simpulkan bahwa proses pembelajarannya bisa di lakukan secara bergantian hari.

Proses pembelajaran *blended learning* sendiri memang sangat tepat digunakan saat ini, karena pembelajaran *blended learning* sendiri bukan hanya sekedar pembagian jadwal masuk sekolah seperti online dan offline. Namun jika guru menyampaikan atau /menjelaskan materi pembelajaran melalui tatap muka tapi untuk pemberian tugas atau pekerjaan rumah di berikan melalui aplikasi (online) itu juga di sebut dengan system pembelajaran *blended learning*. Bisa di simpulkan bahwa sistem pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang ini di lakukan tidak secara bergantian hari saja namun guru juga bisa memberikan materi atau tugas melalui aplikasi online.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang”.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat studi kasus. Sugishirono (2014), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan di bawah kondisi alam (*natural environment*). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 120), studi kasus adalah suatu pendekatan yang menyeluruh, terperinci dan terperinci terhadap suatu gejala tertentu.

Definisi studi kasus menurut Baschi adalah suatu bentuk penyelidikan atau studi terhadap suatu masalah yang bersifat spesifik dan dapat dilakukan untuk tujuan individu atau kelompok, bahkan untuk masyarakat luas, baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Malang dengan mengamati dan meneliti bagaimana proses pembelajaran *blended learning* berlangsung serta bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* di SMA Negeri 2 Malang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan Bapak Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa kelas XI, serta dokumentasi yang mencakup data-data dari sekolah. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, sebelumnya guru wajib untuk membuat RPP tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang dan dikembangkan kembali oleh guru. RPP yang digunakan terdiri dari RPP online dan tatap muka, dengan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa. Saat mengembangkan rencana pelajaran, perlu menggambarkan tujuan dan kegiatan pembelajara dan secara rinci agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif. RPP juga sebagai pedoman bagi guru untuk belajar secara sistematis, dengan cara melaksanakan kegiatan, dan kiat-kiat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan merupakan komponen yang sangat di perlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Maksud dari sistematis adalah pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efisien dan teratur melainkan jika tidak ada perencanaan akan berlangsung secara sedanya dan tidak terarah kemana pembelajaran akan di bawa. Maka dari itu guru harus memiliki dan menggunakan waktu yang efektif untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. perencanaan juga dapat diartikan sebagai cara yang memuaskan untuk melaksanakan kegiatan dengan sukses, dan berbagai hal positif bagi guru untuk meminimalkan kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hamzah:2016)

Pada tahap perencanaan memegang peranan penting dalam penerapan pembelajaran. Rencana itu sendiri adalah cetak biru yang mendefinisikan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tentunya dalam lembaga, proses kegiatan pembelajaran tidak

boleh berjalan sendiri, melainkan harus ada interaksi antar warga sekolah, termasuk siswa dan guru. Model pembelajaran harus digunakan sebagai parameter guru untuk pelajaran. Alasan memilih model pembelajaran, tujuan, materi, dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Jika diinginkan, rencana tersebut dapat dijalankan selama periode waktu tertentu. Lebih penting lagi, perencanaan dapat dilakukan dengan mudah dan sadar.

Perencanaan dapat bermamfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara penagajaranya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto: 1991) yang tidak hanya mengatur pentingnya persiapan kelas, tetapi juga sebagai pedoman bagi guru itu sendiri. kemudian mengutip pendapat degeng dalam bukunya Hamzah B. Uno yang berjudul Rencana Pengajaran, dan menjelaskan bahwa konsep perencanaan pembelajaran merupakan upaya mengajar siswa.

Wicaksono dan Rachmadyanti (2017), menjelaskan jurnal berjudul *Blend Learning Learning via Google Classroom* di SD, *blended learning* adalah dua tradisional *online* yang membuat siswa merasa nyaman dan positif dalam membangun pengetahuan. Model pembelajaran *blended learning* ini merupakan perpaduan antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran elektronik. Awalnya, pembelajaran tradisional menggunakan model tatap muka, tetapi seiring perkembangan teknologi dari waktu ke waktu, pembelajaran beralih ke penggunaan bentuk elektronik *online*. Penggabungan kedua model pembelajaran tersebut disebut *blended learning*.

Penerapan model *blended learning* relatif baru untuk pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang. Alasan dipilihnya model pembelajaran ini adalah karena adanya pandemi. Langkah-langkah berikut digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif daripada model sebelumnya yang sepenuhnya *online*. Hal ini juga didorong oleh kebijakan baru pemerintah tentang penyelenggaraan Rapat Terbatas (PTMT). Dimana konsep tersebut sama dengan model *blended learning*, baik yang meliputi model pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online* dengan pembekalan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa memang di SMA Negeri 2 Malang sebelum melaksanakan proses pembelajaran *blended learning*, maka perlu adanya sebuah perencanaan yang di lakukan oleh sekolah atau selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang di sesuaikan dengan model

pembelajaran *blended learning*. Selain itu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu seperti mempelajari penggunaan media sosial atau aplikasi tersebut untuk mempersiapkan materi-materi atau tugas yang akan diberikan kepada siswa juga harus jelas sehingga jelas yang dimaksud disini adalah jelas dari segi mampu untuk dipahami dengan menggunakan media atau aplikasi yang telah diterapkan pada model pembelajaran *blended learning*.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang.

Setelah melalui proses perencanaan, tentunya hal yang selanjutnya dilakukan adalah proses pelaksanaan yang mana guna untuk dilakukan untuk merealisasikan hal yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya, karena perencanaan yang dibuat akan menentukan pelaksanaan tersebut berjalan dengan efektif atau tidak.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan setelah melalui langkah-langkah tertentu (Nana Sudjana, 2010: 136). Sedangkan Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1), menjelaskan bahwa pembelajaran praktik merupakan kegiatan pendidikan nilai, dan pendidikan nilai membentuk interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dengan nilai-nilai pendidikan terletak pada kenyataan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

(Syaiful Sagala: 2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, merencanakan dan melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang disajikan dari awal sampai akhir dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis.

Menurut (Dwiyogo: 2018), istilah *blended learning* menurut (PBBL) adalah proses pembelajaran yang merupakan kombinasi dari strategi pembelajaran, antara lain tatap muka, berbasis komputer (*offline*), dan pembelajaran *online* berbasis komputer.

Menurut Nunung Nurhadi (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "*Blended learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*",

pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien yang menawarkan pembelajaran lebih baik untuk meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik menjadi lebih besar dan belajar lebih nyaman dan menyenangkan.

Menurut Wicaksono dan Rachmadyanti (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pembelajaran Blended learning Melalui Google Classrom di Sekolah Dasar*", *blended learning* merupakan penggabungan dua metode pembelajaran konvensional dan daring agar membuat peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam mengkontruksikan pengetahuannya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SMA Negeri 2 Malang dilakukan awalnya setelah masa pandemic sampai menuju new normal pada tahun 2021. Pelaksanaan *blended learning* dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang tetap berkualitas khususnya Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring maupun luring. Model pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang dilakukan secara *Blended learning*, yaitu seperti sebagian offline atau tatap muka dan online. Dimana system pembelajarannya dilakukan secara bergantian seperti hari senin sampai selasa kelas X yang masuk, kelas XI dan XII hari kamis sampai hari jumat. Tidak hanya itu, pada waktu pembelajaran luring jika guru menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui internet atau aplikasi itu juga termasuk pembelajaran campuran atau disebut dengan pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* yang diterapkan di SMA Negeri 2 Malang berjalan dari masa pandemi hingga era new normal saat ini dan sesuai dengan model *blended learning* dapat dilakukan. Model pembelajaran campuran. Selain itu, untuk pembelajaran offline, guru mengembalikan tugas dan materi melalui media internet. Ini termasuk *blended learning*, yang menghemat waktu guru dan, tentu saja, memfasilitasi pembelajaran siswa karena siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja dan tidak hanya di sekolah.

3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang

Setiap model pembelajaran pada dasarnya tentunya memiliki tingkat keberhasilan tersendiri, Selain model *blended learning* pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Malang, kami mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Penggunaan model *blended learning* ini terbukti memiliki beberapa manfaat, antara lain yaitu seperti Kemampuan siswa untuk belajar secara spontan kapan saja, di mana saja dan memberi mereka kemandirian. *Blended learning* juga sangat membantu pendidik dan siswa untuk bekerja sama mengembangkan inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, *blended learning* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, membuat desain dan materi dengan inisiatif dan usaha sendiri. Tren model pembelajaran *blended learning* ini semakin hari semakin penting dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang hanya dilakukan di dalam kelas.

Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kesempatan belajarnya melalui berbagai media, sumber dan metode pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkatkan model *blended learning*. Ariesto (2012) Pembelajaran *Blended learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam metode, sumber, media, penilaian pembelajaran, dan pemilihan materi yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Dari proses penjelasan yang ada pada pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Malang, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil yang di peroleh dari di terapkannya model *blended learning* ini sangat bagus dalam artian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini siswa tidak hanya bisa bekajar di sekolah saja melainkan bisa belajar kapanpun dan di manapun. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai siswa karena dengan model pembelajaran saat ini siswa lebih giat belajar karena sistem pembelajaran yang tidak membosankan karena siswa bisa mendapatkan sumber pelajaran dari media internet dan sebagainya, sehingga literasi digital siswa lebih meluas karna tidak belajar melalui buku saja melainkan bisa melalui internet.

D. Simpulan

Rencana sesuai dengan model *blended learning* SMA Negeri 2 Malang. Artinya guru harus terlebih dahulu membuat RPP sebelum melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sebenarnya dilakukan di SMA Negeri 2 Malang dan akan dikembangkan kembali oleh guru. RPP yang digunakan terdiri dari RPP online dan tatap muka, serta kegiatannya diatur secara

kondisional. Dan lingkungan tempat tinggal siswa. Saat mengembangkan rencana pelajaran, perlu menguraikan tujuan dan kegiatan pembelajaran Anda untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat RPP dan cara pelaksanaan kegiatan sebagai pedoman bagi guru untuk belajar secara sistematis.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Malang yaitu di laksanakan secara bergantian hari seperti pembelajaran daring dan luring, selain itu pada pembelajaran luring guru memberikan pekerjaan rumah melalui media online atau aplikasi online itu juga di sebut dengan pembelajaran campuran atau di sebut dengan model pembelajaran blende learning.

Hasil dari penerapan dan dilaksanakan model pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Malang sangat baik sekali, seperti minat belajar siswa lebih meningkat karena sistem pembelajaran tidak monoton atau bisa secara bergantian, Efektifitas waktu pada pembelajaran luring atau *offline* bisa mempermudah dan mempersingkat waktu bagi guru karena guru bisa memberikan materi melalui media aplikasi *online* juga memberikan tugas rumah, Literasi digital siswa lebih meluas karna tidak belajar melalui buku saja melainkan bisa melalui internet dan siswa dapat belajar kapan saja, dan dimana saja atau tidak hanya di sekolah.

Daftar Rujukan

- Dwiyogo Wasis D. (2018) . *Pembelajaran Berbasis Blended learning*. Depok : Rajawali Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Nurhadi, Nunung (2020). *Blended learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19*. Jurnal Agriekstensia. Rosdakarya
- Rusman, M.Pd, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Jakarta:2010)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. *"Pembelajaran Blended learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar."* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ali, Hamzah dan Muhlisrarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. Ke-3.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariesto H. Sutopo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran ilnovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta